

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Persuasi di Kelas VIII SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pada kurikulum 2013 revisi terdapat silabus yang menjadi acuan guru untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus memuat materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dsb. Salah satu materi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs yakni teks persuasi. Berikut akan diuraikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks persuasi.

a. Kompetensi Inti

Rancangan yang telah dibuat terdapat dua kompetensi meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti menurut Kemendikbud revisi (2016:3) kompetensi inti kurikulum 2013 BAB II pasal 2 bahwa “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti dari pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan teks persuasi adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Mengacu pada Kemendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perubahan perilaku serta rumusan dari kompetensi dasar agar peserta didik dapat mencapai kemampuan dalam pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah dijabarkan, indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs pada penelitian ini sebagai berikut.

- 3.13.1 Menjelaskan dengan tepat saran dalam teks persuasi beserta bukti
- 3.13.2 Menjelaskan dengan tepat ajakan dalam teks persuasi beserta bukti
- 3.13.3 Menjelaskan dengan tepat arahan dalam teks persuasi beserta bukti
- 3.13.4 Menjelaskan dengan tepat pertimbangan dalam teks persuasi beserta bukti
- 4.13.1 Menulis simpulan teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dengan tepat

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami teks persuasi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan dengan tepat saran dalam teks persuasi dengan bukti
- 2) Menjelaskan dengan tepat ajakan dalam teks persuasi dengan bukti
- 3) Menjelaskan dengan tepat arahan dalam teks persuasi dengan bukti
- 4) Menjelaskan dengan tepat pertimbangan dalam teks persuasi dengan bukti

- 1) Menulis simpulan dengan memperhatikan kelengkapan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dengan tepat.

2. Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan teks yang mengajak atau meyakinkan pembaca terhadap berbagai permasalahan yang aktual. Hal ini relevan dengan pendapat Kosasih (2017: 147) yang menyatakan, “Teks persuasi berfungsi untuk menyampaikan bujukan atau imbauan, saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll)”. Artinya, permasalahan yang dibahas dalam teks persuasi merupakan permasalahan nyata yang terjadi di sekitar.

Teks persuasi memuat argumentasi, pandangan, dan pemikiran penulis mengenai permasalahan yang dibahas. Sebagaimana dikemukakan Setyaningsih (2019:81) yang menyatakan, “Teks persuasi adalah teks yang bertujuan membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai dengan bukti dan contoh konkret.”. Teks pesuasi ditulis dengan mengutamakan data dan fakta karena keduanya diperlukan untuk membuktikan maksud penulis dan mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang memuat ajakan, bujukan, imbauan terhadap permasalahan. Permasalahan yang dibahas dalam teks persuasi merupakan permasalahan nyata atau aktual.

Tabel 2. 1
Contoh Teks Persuasi
Buanglah Sampah

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil yang berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelekan sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah tetaplah sampah. Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Sebaiknya hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan dan kelelahan karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan. Menghargai mereka sama dengan menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Sumber: <https://m-brilionet.cdn.ampproject.org/v/s/m.brilio.net/amp/wow/11-contoh-teks-persuasi-lengkap-beserta-struktur-dan-ciri-cirinya>

b. Isi Teks Persuasi

1. Saran

Saran merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam isi teks persuasi. Menurut Arifin (2008:128) “saran adalah kalimat yang diungkapkan oleh sebuah usulan, anjuran ataupun solusi terhadap suatu hal baik itu bisa berupa permasalahan maupun situasi yang sedang membutuhkan pendapat”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi, dkk (2017:175) “Saran merupakan pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan”. Kalimat saran biasanya ditandai dengan penggunaan kata *sebaiknya*, *hendaknya*, atau *seharusnya*”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa saran merupakan pendapat berupa usulan yang diungkapkan dengan tujuan agar melakukan suatu hal.

Jenis saran pada teks persuasi berdasarkan perilaku menyimpang dan pengendalian menurut Soekanto (2006:138) ada dua jenis yaitu persuasif dan koersif.

1. Persuasif

Bentuk yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya melalui ajakan, saran, himbauan atau bimbingan melalui alasan-alasan yang rasional

2. Koersif

Bentuk yang dilakuakn oleh pihak-pihak berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan.

Dapat penulis disimpulkan bahwa jenis saran pada teks persuasi terdapat dua jenis yaitu persuasif dan koersif. Saran persuasif merupakan bentuk saran yang tidak menggunakan kekerasan biasanya berupa, saran dan himbauan. Saran koersif berbalik dari persuasif yaitu bentuk saran yang menggunakan kekerasan atau paksaan. Contoh saran dalam teks persuasi yang berjudul Buanglah Sampah yaitu terdapat dalam kalimat *“Sebaiknya hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan dan kelelahan karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan”*.

2. Ajakan

Ajakan merupakan sebuah kalimat yang berisi ajakan atau perintah untuk melakukan sesuatu. Mulyadi, dkk (2017:175), “Ajakan merupakan anjuran untuk berbuat sesuatu”. Kosasih (2017:178) mengemukakan “Ajakan adalah kata- kata atau perbuatan untuk mengajak; undangan. Ajakan tersebut biasanya ditandai dengan

penggunaan kata marilah. Ajakan dapat berupa pula berarti anjuran, imbauan, untuk melakukan sesuatu. Ajakan tersebut bisa berupa a) tersurat (harus, sebaiknya, hindarilah, jangan) b) tersirat (tersembunyi dibalik pernyataan)”).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ajakan adalah suatu hal yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang yang diajak bicara untuk bersama-sama melakukan sesuatu. Contoh ajakan dalam teks persuasi yang berjudul Buanglah Sampah yaitu terdapat dalam kalimat “*Marilah buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan*”.

3. Arahan

Arahan merupakan sebuah pernyataan yang berisi petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-VI (2016) tercantum arahan adalah petunjuk untuk melakukan sesuatu kepada seseorang.”. Sejalan dengan pernyataan Arifin, Sriyana (2017: 28) berpendapat “Arahan adalah kalimat yang bermakna menyuruh seseorang mengerjakan apa yang kita minta atau kita hendaki”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa arahan adalah suatu perintah yang ditujukan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk dan arahan. Contoh kalimat arahan dalam teks persuasi yang berjudul Buanglah Sampah yaitu terdapat dalam kalimat “*Buanglah sampah pada tempatnya. Sederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan*”.

4. Pertimbangan

Pertimbangan merupakan suatu seleksi dari sebuah pemikiran untuk memilih suatu kebutuhan yang terbaik untuknya. Menurut Rohmani (2008:50) “Pertimbangan merupakan kalimat yang berisi pendapat tentang baik dan buruk maupun benar atau salah sebagai dasar seseorang menentukan sebuah keputusan untuk bertindak atau melakukan sesuatu.” Menurut Sriyana (2017:28) mengungkapkan bahwa “pertimbangan merupakan seleksi dari sebuah pemikiran untuk memilih mana yang sesuai kebutuhan yang terbaik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat penulis simpulkan pertimbangan merupakan sebuah kalimat yang berisi tentang pendapat baik dan buruk. Contoh kalimat pertimbangan dalam teks persuasi yang berjudul Buanglah Sampah yaitu terdapat dalam kalimat “*Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil yang berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelkan sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah tetaplah sampah*”.

c. Langkah-langkah Menyimpulkan Teks persuasi

Langkah-langkah menyimpulkan isi teks persuasi menurut Kemendikbud (2016: 184) mengemukakan, Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti itu sebagai berikut.

- 1) Membaca keseluruhan isi teks.
- 2) Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.
- 3) Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
- 4) Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas

Tabel 2. 2
Langkah Menyimpulkan Teks Persuasi

1	Membaca Keseluruhan isi teks	Menemukan gagasan umum teks
2	Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu	Di awal/ di akhir paragraf
3	Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu	Hubungan kausalitas
4	Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas	Ringkas dan jelas

Penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyimpulkan teks persuasi terdapat beberapa langkah yaitu, membaca keseluruhan teks, mencatat bagian-bagian penting, memahami hubungan antar bagian, dan merumuskan simpulan dari teks persuasi.

d. Jenis Teks Persuasi

Jenis-jenis teks persuasi dari segi medan pemakaiannya karangan persuasi menurut Kosasih (2020: 194) mengungkapkan bahwa paragraf persuasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan fungsi dan peranannya, yakni pendidikan, politik, advertising (periklanan), dan propaganda.

1) Paragraf persuasi Pendidikan

Paragraf persuasi jenis ini umum digunakan untuk kepentingan pendidikan seperti instansi, lembaga universitas dan lain sebagainya. Umumnya paragraf ini berisi himbuan, motivasi, dan ajakan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya hingga jenjang perguruan tinggi. Tidak jarang juga guru menggunakan kalimat persuasif jenis pendidikan untuk memotivasi muridnya agar giat belajar. pendidikan yang kita miliki agar di masa depan kita memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Paragraf persuasi Politik

Paragraf ini memiliki tujuan yakni untuk mempengaruhi sekaligus mengajak pembacanya untuk berpikiran sama atau masuk kedalam dunia politik. Paragraf persuasi jenis ini kerap kali digunakan oleh politikus pada saat pemilihan anggota pemerintahan yang bertujuan untuk kepentingan partai politik tertentu.

3) Paragraf persuasi Advertising (Periklanan)

Paragraf persuasi yang satu ini digunakan untuk tujuan yang bersifat komersial yakni sebagai media iklan yang dibuat oleh produsen tertentu. Teks dan paragraf ini biasanya digunakan untuk mempromosikan produk produk baru atau untuk meningkatkan rating suatu produk. Persuasi advertising bertujuan untuk memikat pendengar agar membeli produk yang diiklankan. Bahasa yang digunakan juga terkesan lugas dan mengajak secara halus. Sehingga tidak sedikit pula yang terpengaruh oleh paragraf persuasi jenis ini.

4) Paragraf persuasi Propaganda

Paragraf jenis ini memiliki tujuan yang sederhana yakni merubah pola pikir pembacanya agar percaya dan satu pemikiran dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Sehingga pada paragraf ini sangat mudah ditemui dalam novel maupun majalah yang umumnya memberikan informasi

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis ajakan pada teks persuasi ada empat jenis diantaranya ajakan politik yang mengajak berkecimpung dalam kenegaraan, ajakan pendidikan mengajak berkecimpung dalam pendidikan, ajakan adevvertensi/iklan mengajak dan meyakinkan untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan, dan ajakan propaganda mengajak pola pikir untuk bisa mengikuti pemikiran penulis.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Persuasi

a. Pengertian Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi

Salah satu kemampuan yang harus dipelajari peserta didik pada KD 3.13 ini yaitu mengidentifikasi isi teks persuasi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-VI (2016) tercantum mengidentifikasi adalah, “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi isi teks persuasi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif yang terkandung dalam teks persuasi.

Tabel 2. 3
Contoh Teks Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi
Pentingnya Sarapan

Masih banyak anak sekolah yang berangkat sekolah tanpa menyantap sarapan mereka. Ada banyak alasan mengapa mereka melakukannya, mulai karena sarapan tidak penting hingga tidak ada waktu untuk sarapan karena bangun kesiangan. Padahal, sarapan sangat penting sebelum beraktivitas seharian.

Sarapan sangat dianjurkan sebelum berangkat sekolah karena memang baik untuk kesehatan. Saat kamu tidak sarapan dan pergi ke sekolah, artinya kamu sedang mencari penyakit. Tidak baik, pergi sekolah dengan perut yang kosong. Walaupun hanya sepotong roti, jangan biarkan perut kamu bekerja tanpa terisi apa-apa. Kemungkinan penyakit dengan perut yang kosong adalah radang lambung. Dan masih banyak penyakit lainnya.

Alasan lain mengapa kamu perlu sarapan karena kamu membutuhkan tenaga untuk belajar di kelas. Melewatkan sarapan, otak dan badan kamu tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya karena memang tidak adanya energi. Saat kamu akan belajar sesuatu, tetapi perut kamu kosong maka bukan keberhasilan yang kamu dapatkan melainkan kesusahan. Banyak anak sekolah yang melewati sarapan karena mereka takut ngantuk di kelas. Padahal hal tersebut tidaklah benar. Pasalnya, sarapan tidak seperti makan siang atau malam yang harus banyak, cukup dengan segelas susu atau sepotong roti saja. Sebaliknya tanpa sarapan kamu akan mudah lelah karena malamnya kamu tidak makan apapun.

Pastinya sarapan menjadi cara terbaik menghindari penyakit. Tanpa sarapan kamu akan mudah sakit dan penyakit karena perut kosong juga akan menyerang kamu. Pasalnya, asam lambung akan terus bekerja, bukan bekerja mengolah makanan melainkan apa yang ada di perut kamu. Hal inilah yang menjadikan radang lambung terjadi.

Jadi, anak sekolah harus menyadari bahwa sarapan sangat penting. Melewatkan sarapan bukan hanya berdampak pada kesehatan kamu saja, melainkan tenaga dan konsentrasi selama di sekolah. Maka dari itu, jangan telat bangun dan jangan lewatkan sarapan kamu. Sudah saatnya kamu melakukan sesuatu untuk kesehatan kamu dan sarapan menjadi langkah terbaik untuk kesehatan dan memulai hari kamu. Karena itu, mari kita sarapan setiap hari.

Sumber: <https://m-brilio-net.cdn.ampproject.org/v/s/m.brilio.net/amp/wow/11-contoh-teks-persuasi-lengkap-beserta-struktur-dan-ciri-cirinya>

Tabel 2. 4
Jawaban Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi

No	Isi Teks Persuasi	Kutipan Teks	Keterangan
1	Saran	Sarapan sangat dianjurkan sebelum berangkat sekolah karena memang baik terhadap kesehatan.	Bagian ini berisi saran karena didalamnya memuat usulan yang diungkapkan dengan tujuan agar melakukan suatu hal.
2	Ajakan	Karena itu, mari kita sarapan setiap hari.	Bagian ini berisi ajakan karena didalamnya memuat ajakan untuk melakukan sesuatu
3	Arahan	Jadi, anak sekolah harus menyadari bahwa sarapan sangat penting untuk tubuh.	Bagian ini berisi arahan karena di dalamnya memuat perintah untuk melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk dan arahan.
4	Pertimbangan	Alasan lain mengapa kamu perlu sarapan karena kamu membutuhkan tenaga untuk belajar di kelas. Melewatkan sarapan, otak dan badan kamu tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya karena memang tidak adanya energi. Saat kamu akan belajar sesuatu, tetapi penut kamu kosong maka bukan keberhasilan yang kamu dapatkan melainkan kesusahan. Banyak anak sekolah yang melewati sarapan karena mereka takut mengantuk di kelas. Padahal hal tersebut tidaklah benar. Pasalnya, sarapan tidak seperti makan siang atau malam yang	Bagian ini berisi pertimbangan karena didalamnya memuat kalimat yang berisi tentang pendapat baik dan buruk.

		harus banyak, cukup dengan segelas susu atau sepotong roti saja. Sebaliknya tanpa sarapan kamu akan mudah lelah karena malamnya kamu tidak makan apapun.	
--	--	--	--

b. Pengertian Menyimpulkan Teks Persuasi

Salah satu kemampuan yang harus dipelajari peserta didik pada KD 4.13 yaitu menyimpulkan teks persuasi. Menyimpulkan suatu teks berguna untuk memudahkan pembaca memahami suatu teks serta informasi-informasi yang ada didalamnya. Secara umum, simpulan berarti hasil akhir sebuah hal. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi VI (2016) tercantum menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan, menetapkan, dan menyarikan pendapat”. Jadi yang dimaksud dengan menyimpulkan teks persuasi dalam penelitian ini adalah menulis simpulan dengan memperhatikan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan dengan tepat.

Langkah-langkah menyimpulkan teks persuasi menurut Kemendikbud (2016:184)

- 1) Membaca keseluruhan isi teks.
- 2) Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.
- 3) Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
- 4) Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas

Tabel 2. 5
Contoh Menyimpulkan Teks Persuasi

Sarapan sangat penting di pagi hari untuk menunjang aktivitas kita sepanjang hari, terutama bagi anak usia sekolah. Sarapan tidak hanya memberikan energi, tapi kebiasaan ini juga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan. Di pagi hari, tubuh perlu memperoleh asupan makanan bergizi sebagai sumber energi untuk melakukan aktivitas sepanjang hari seperti belajar, bermain ataupun olahraga di sekolah. Hal ini dikarenakan tubuh tidak mendapatkan asupan nutrisi selama tidur malam hari sehingga anak merasa lapar dan membutuhkan energi yang baru di pagi hari

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hamalik, Oemar (2019:29) yang menyatakan bahwa “*Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Nurhadin (2020:213) yaitu “*Discovery Learning* adalah belajar penemuan yang sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik”.

Berdasarkan dua pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model penemuan masalah yang dilakukan sendiri oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkan berbagai persoalan yang diberikan oleh guru.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pendekatan saintifik.

Menurut syah (2004:244) tahapan-tahapan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Stimulus dan memberi pertanyaan: Guru memberikan stimulus berupa video atau fenomena yang terjadi saat ini sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
2. Melakukan identifikasi masalah: Peserta Didik mencari masalah-masalah yang terkait dengan pertanyaan dari guru sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang mereka tentukan
3. Mengumpulkan informasi dan mengolah informasi: Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan dan peserta didik harus mampu mengolah informasi tersebut agar permasalahan yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan baik.
4. Membuktikan dan menyimpulkan: Peserta didik mencari kesesuaian apakah data-data yang sudah diolah atau diperoleh sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah dilakukan sehingga peserta didik harus mampu menyimpulkan hasil yang didapat.
5. Menyampaikan hasil secara lisan dan tulisan: Peserta didik menyampaikan hasil temuannya baik secara lisan (presentasi) dan tulisan (laporan).

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam 2 pertemuan. Pertemuan ke-1 yakni pembelajaran mengidentifikasi isi teks persuasi, pertemuan ke-2 yakni pembelajaran menyimpulkan teks persuasi.

Berikut modifikasi dari model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi.

Tabel 2. 6
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam
Pembelajaran Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi
Pertemuan Ke-1 (KD 3.13)

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru. 2. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa secara khidmat sesuai kepercayaan masing-masing individu. 3. Peserta didik melaporkan kehadirannya kepada guru 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dalam apersepsi 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. 7. Peserta didik melakukan pretes sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Tahap 1: Stimulus dan Memberikan Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak teks iklan yang berkaitan dengan teks persuasi 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan teks iklan <p>Tahap 2: Melakukan Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkelompok dibagi kedalam 5 kelompok sesuai arahan guru 2. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai LKPD 	60 Menit

		<p>Tahap 3: Mengumpulkan dan Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati teks persuasi untuk mengetahui saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan secara individu 2. Peserta didik berdiskusi tentang saran, ajakan, arahan, pertimbangan yang ditemukan dalam kegiatan individu. <p>Tahap 4: Membuktikan atau Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan <p>Tahap 5: Menyampaikan Hasil Secara Lisan atau Tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berpresentasi menyampaikan hasil temuannya secara berkelompok. 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran 3. Peserta didik mengikuti <i>posttest</i> sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. 4. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran berikutnya. 5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. 	10 Menit

Tabel 2. 7
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam
Pembelajaran Menyimpulkan Teks Persuasi
Pertemuan Ke-2 (KD 4.13)

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru. 2. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa secara khidmat sesuai kepercayaan masing-masing individu. 3. Peserta didik melaporkan kehadirannya kepada guru 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dalam apersepsi 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. 7. Peserta didik melakukan prates sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.	10 Menit
2	Inti	Tahap 1: Stimulus dan Memberikan Pertanyaan 1. Peserta didik menyimak teks iklan yang berkaitan dengan teks persuasi 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan teks iklan. Tahap 2: Melakukan Identifikasi Masalah 1. Peserta didik berkelompok dibagi kedalam 5 kelompok sesuai arahan guru 2. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan oleh guru.	60 Menit

		<p>3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai LKPD</p> <p>Tahap 3: Mengumpulkan dan Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati teks persuasi mengenai saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan teks persuasi. 2. Peserta didik menyimpulkan saran, ajakan, arahan, pertimbangan teks persuasi. <p>Tahap 4: Membuktikan atau Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan <p>Tahap 5: Menyampaikan Hasil Secara Lisan atau Tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasi simpulan yang sudah dikerjakan secara berkelompok. 	
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran 3. Peserta didik mengikuti <i>posttest</i> sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. 4. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran berikutnya. 5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam 	10 Menit

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018: 67) kelebihan dan kekurangan dari model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
 - a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan dalam belajarnya;
 - b. Kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer kompetensi selanjutnya;
 - c. Menumbuhkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya pencarian yang tentunya selalu berhasil;
 - d. Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya;
 - e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
 - a. Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik;
 - b. Model ini cocok untuk jumlah peserta didik sekitar 25 orang di kelas;
 - c. Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya;
 - d. Harapan-harapan yang dimiliki dalam model ini dapat terlupakan ketika guru yang akan menerapkannya berhadapan dengan peserta didik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang sama;
 - e. Pengajaran *Discovery Learning* ini sulit dalam mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian;

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syarafiah (2018), yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Belajar Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu”. Berdasarkan penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model yang membawa pengaruh baik untuk pembelajaran teks cerita fantasi.

Siti Ayuni (2020), yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan mengidentifikasi Informasi Teks Iklan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Medan Tahun pembelajaran 2019/ 2020”. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks iklan.

Elza Puji Rahayu (2022), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Aspek Makna Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyusun Teks Biografi”. (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/ 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elza, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis aspek makna struktur dan kaidah kebahasaan serta menyusun teks biografi oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/ 2022.

Peneliti Syarafiah, Siti Ayuni, Elza memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Persamaannya dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaan penelitian penulis dengan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel terikat. variabel terikat peneliti Syarafiah yakni kemampuan menulis kreatif cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu, variabel terikat Siti Ayuni yakni kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Medan, variabel terikat peneliti Elza yakni kemampuan menganalisis aspek makna struktur dan kaidah kebahasaan serta menyusun teks biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat penelitian penulis yakni kemampuan mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, diperlukan adanya anggapan dasar. Heryadi (2014: 31) menyatakan anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berikut penulis merumuskan anggapan dasar berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.
- 2) Kemampuan menyimpulkan teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

- 4) Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam tim mencari secara mandiri informasi terkait penyelesaian atas persoalan yang diberikan. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan untuk keberhasilan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan teks persuasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.